Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS KEUNTUNGAN USAHATANI KELAPA SAWIT DI DESA PARANG KAMPENG KECAMATAN TEWEH TENGAH KABUPATEN BARITO UTARA PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Profit Analysis of Palm Oil Farming in Parang Kampeng Village Teweh Tengah District, Barito Utara Regency Central Kalimantan Province

Robijul Yahdi Saputra*, Luki Anjardiani, Masyhudah Rosni

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara pertanian, dimana pertanian berperan penting pada perekonomian nasional. Ini terlihat dengan banyaknya rakyat atau pekerja yang memilih mencukupi kebutuhan hidupnya dengan cara bekerja di sektor pertanian. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui besaran biaya, penerimaan, dan pendapatan dari usaha tani kelapa sawit di Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara dan memahami masalah yang dihadapi petani kelapa sawit di Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja, sejumlah 20 responden. Data dikumpulkan melalui wawancara yang telah disiapkan, kemudian hasil dari wawancara tersebut dianalisis untuk menghitung besarnya biaya produksi, penerimaan dan pendapatan dari usahatani kelapa sawit tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, biaya total usahatani kelapa sawit adalah sebesar Rp10.643.896,800 per usahatani per tahun (Rp4.985.383,00 per ha per tahun). Penerimaan usahatani kelapa sawit adalah sebesar Rp50.435.512,00 per usahatani per tahun (Rp23.458.377,67 per ha per tahun). Pendapatan bersih rata-rata usahatani kelapa sawit di Desa Parang Kampeng adalah sebesar Rp39.536.440,00 per usahatani per tahun (Rp18.389.041,86 per ha per tahun).

Kata Kunci
Keuntungan; Usahatani; Kelapa Sawit.

Korespondensi
Main author:
New.robi99@gmail.com
Corresponding author:
luki.anjardiani@ulm.ac.id

Diterima: Desember 2023,
Disetujui: 2 Januari 2024,
Diterbitkan on-line: 31 Maret 2024

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris, dan pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian nasional secara keseluruhan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penduduk dan pekerja yang memilih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan bekerja di bidang pertanian. selain itu, hal tersebut juga dapat dilihat dari begitu besar perbandingan produk kedaerahan asal dari sektor pertanian.

Pembangunan di Indonesia khususnya pada sektor pertanian memberikan kontribusi yang sangat besar setelah sektor industri pengolahan. Subsektor sektor pertanian yang mempunyai peranan besar dalam devisa negara adalah subsektor perkebunan. Subsektor perkebunan di Indonesia mempunyai nilai ekspor yang tinggi dan terus meningkat setiap tahunnya, terutama pada produksi kelapa sawit. Selain berperan dalam devisa negara, perkebunan kelapa sawit juga menyumbang lapangan kerja.

Subsektor perkebunan berpotensi menjadi tumpuan penjualan ke luar negeri. Pengembangan pada sektor pertanian dibimbing agar kemajuan produksi lebih baik dari pertanaman swasta maupun pertanaman negara. dengan demikian, pertanaman dapat berperan banyak untuk meningkatkan persediaan bahan utama industri lokal dan menjadi asal valuta asing, serta dapat meningkatkan pendapatan bagi para petani (Arifin, 2001).

Salah satu tanaman perkebunan yang punya peran penting pada subsektor perkebunan adalah kelapa sawit. Kegunaan yang diperoleh dari pengembangan perkebunan kelapa sawit yaitu meningkatnya penghasilan petani dan rakyat lokal, penyediaan bahan utama bagi industri pengolahan penghasil nilai tambah pada lokal, dan luar negeri CPO penghasil devisa. Kelapa sawit juga merupakan sumber makanan primer rakyat, oleh karena itu kekurangan minyak sawit di pasar lokal dapat berakibat besar pada pengembangan penghasilan dan kesejahteraan rakyat (Fauzi at al, 2005).

Kelapa sawit atau Elaieis guineensis Jacq yaitu komoditas perkebunan yang bisa dipakai guna menghasilkan minyak nabati dan biodiesel. Secara umum tanaman kelapa sawit mempunyai umur ekonomis sampai 25 tahun, tinggi mencapai 24 m, dan bisa bertahan dengan bagus di wilayah tropis. Kelapa sawit tumbuh sempurna bila ditanam pada ketinggian 5000 meter di atas permukaan laut dan kelembaban 80-90%. Selain itu, kelapa sawit juga memerlukan wilayah yang bukan terendam air ketika hujan dan bukan kering ketika kering. Kelapa sawit adalah penghasil minyak nabati. Oleh karena itu, sistem ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi (Mubyarto et al, 2004).

Di masa depan, minyak sawit juga bisa menjadi alternatif pengganti minyak pemanas yang selama ini banyak digunakan. Minyak yang digunakan adalah minyak bumi. Secara umum, pengembangan usaha pertanian ini memiliki peluang yang bagus dari segi harga, ekspor, dan mengembangkannya (Suwarto, 2010).

Ada beberapa keunggulan dari minyak nabati yang dihasilkan oleh tanaman kelapa sawit dibanding minyak nabati lain, antara lain : (1) Tingkat efisiensi minyak sawit lebih besar dibandingkan minyak nabati lainnya sehingga dapat mengkonversi minyak sawit menjadi minyak nabati termurah, (2) Minyak sawit memiliki produktivitas yang tinggi, (3) ± 80 % masyarakat di dunia, utamanya negara berkembang sangat berkesempatan mengkonsumsi perkapita minyak serta lemak lebih banyak utamanya minyak yang nilainya terjangkau (Fauzi et al, 2005).

Tabel 1. Luasan tanah dan produksi kebun kelapa sawit di Kecamatan Teweh Tengah Tahun 2016-2020

Tahun	Kelapa Sawit	
	Luas (ha)	Produksi (ton)
2016	372, 00	91, 00
2017	582, 00	91, 00
2018	582, 00	102, 00
2019	582, 00	4.114, 00
2020	582, 00	973, 39

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara

Berdasarkan dari Tabel 1, perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Teweh Tengah dapat dilihat bahwa jumlah produksi (ton) per tahun kelapa sawit mengalami kenaikan dan penurunan. Untuk luas perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Teweh Tengah yang mengalami perluasan pada tahun 2017 yaitu bertambah luasnya dari 372,00 ha menjadi 582,00 ha dan bertahan hingga tahun 2020.

Pada tahun 2016, perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Teweh Tengah terdapat luas lahan sekitar 372,00 ha dengan jumlah produksi sebesar 91,00 ton buah sawit. Meskipun pada tahun 2017 luas lahan mengalami kenaikan dari 372,00 ha menjadi 582 ha jumlah produksi tetap tidak mengalami peningkatan. Ditahun 2018 dan 2019 terjadi peningkatan total panen kelapa sawit. Ditahun 2018, kebun kelapa sawit di Kecamatan Teweh Tengah mengalami peningkatan jumlah produksi dari 91,00 ton menjadi 102,00 ton. Pada tahun 2019, terjadi peningkatan jumlah produksi yang sangat signifikan yaitu dari 102,00 ton menjadi 4.114,00 ton. Pada tahun 2020, terjadi penurunan jumlah produksi kelapa sawit dari 4.114,00 ton menjadi 973,39 ton.

Desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Teweh Tengah, yaitu Desa Datai Nirui, Beringin Raya, Sei/Sungai Rahayu I, Sei/Sungai Rahayu II, Rimba Sari, Pendreh, Lemo I, Lemo II, Kelurahan Melayu, Lanjas. Desa Parang Kampeng merupakan desa yang ada di Kelurahan Lanjas, Kecamatan Teweh Tengah mempunyai lahan kelapa sawit. Nyaris seluruh penduduk di Desa Parang Kampeng bermatapencaharian sebagai petani. Budidaya kelapa sawit menjadi sumber

pendapatan utama petani di sini. Hal ini adalah usaha petani lokal guna mempertinggi pendapatannya.

Berdasarkan keterangan diperoleh di lapangan melalui wawancara dengan perantara bernama Bapak Agus Nurchoris, Desa Palang Kampen memiliki rata-rata TBS berupa kelapa sawit yang dihasilkan dibandingkan dengan desa-desa lain di Kecamatan Teweh Tengah. menghasilkan 3 ton/ha/bulan TBS. Meskipun nilai produksi pertanian di desa ini paling tinggi dibandingkan desa lainnya, namun pendapatan petani masih rendah.

Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami besar pengeluaran, penerimaan, serta penghasilan dari usahatani kelapa sawit di Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara dan memahami permasalahan yang dihadapkan pada petani kelapa sawit di Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah 1) Anjuran pada petani kelapa sawit di Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara guna menaikkan pendapatan; 2) Petunjuk untuk pemerintah, instansi / lembaga yang bersangkutan pada penentuan kebijakan dan pada upaya menaikkan penghasilan petani kelapa sawit di Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara; dan 3) Perbandingan bagi penelitian sesuai yang ada dan menjadi referensi peneliti yang ingin meneliti penelitian sejenis.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Parang Kampeng, Kelurahan Lanjas, Kecamatan Teweh Tengah, Kabupaten Barito Utara mulai persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian sejak Februari 2022 hingga Agustus 2023.

Macam dan Asal Data

Datanya meliputi data primer serta sekunder. Data primer yaitu dari tanya jawab ke responden kelapa sawit, didukung kuesioner sudah tersedia. Data tersebut adalah data tahunan komoditas kelapa sawit yaitu tahun 2022. Data sekunder didapat dari instansi/lembaga terhubung dengan penelitian yaitu Dinas Pertanian Barito Utara.

Metode Penarikan Contoh

Penelitian ini menggunakan sistem survey. Total petani Kelapa Sawit dilokasi penelitian adalah 70 orang. Pengambilan contoh dilaksanakan secara *Purposive Sampling* dengan banyak sampel yaitu 20 petani kelapa sawit rakyat di desa tersebut.

Analisis Data

Data yang diterima dari petani kelapa sawit diolah, dikumpulkan dan dianalisis. Untuk mencapai tujuan pertama - analisis biaya produksi, keuntungan dan tingkat pendapatan. Total biaya budidaya kelapa sawit adalah jumlah dari semua biaya yang dibelanjakan: biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap budidaya kelapa sawit meliputi penyusutan aset produksi dan penyusutan peralatan. Unsur biaya variabel budidaya kelapa sawit meliputi biaya pembelian pupuk, upah buruh, dan biaya pemeliharaan peralatan. Untuk menghitung biayanya dirumuskan yaitu:

$$TC = TFC + TVC \quad (1)$$

Keterangan:
TC = Total pengeluaran (Rp)
TFC = Total pengeluaran tetap (Rp)
TVC = Total pengeluaran variabel (Rp)

Tingkat penyusutan harus dihitung untuk barang setengah jadi berupa barang modal yang tidak digunakan dalam proses produksi. Besaran penyusutan untuk setiap produksi hanya merupakan perkiraan saja, karena tidak mungkin menentukan besaran nilai ekonomi pasti. Pada penelitian butuh bisa dilaksanakan dengan *straight line method* dengan rumus :

$$NP = \frac{NB-NS}{UE} \quad (2)$$

Keterangan:
NP = Besaran nilai ekonomis alat dana tetap (Rp)
NB = Nilai pembelian alat dana tetap (Rp)
NS = Nilai sisa alat dana tetap (Rp)
UE = Usia ekonomis pemakaian alat dana tetap

Perolehan kegiatan pertanian kelapa sawit dinyatakan dalam bentuk produk TBS (Tandan Buah Segar). Total penerimaan dari usaha pertanian ini dapat diestimasi dengan perkalian kuantitas dengan harga per unitnya :

$$TR = Y \cdot Py \quad (3)$$

Keterangan:
TR = Total penerimaan (Rp)
Y = Kuantitas (Rp)
Py = Nilai jual (Rp/kg)

Jumlah penghasilan dari kegiatan usahatani kelapa sawit dapat dihitung total penerimaan dikurangi total biaya :

$\boldsymbol{\pi}$ = TR – TC (4)

Keterangan:

π = Keuntungan usahatani kelapa sawit (Rp)
TR = Total penerimaan (Rp)
TC = Total pengeluaran (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik sampel mencakup cerminan umum mengenai situasi dan dasar pada para responden. Faktor-faktor ini saling terkait serta mempengaruhi pelaksanaan kegiatan usahatani.

Umur Responden

Faktor umur memiliki dampak signifikan pada kapasitas manusia untuk berpikir, bertindak, dan terutama untuk memutuskan. Fase umur manusia juga turut memengaruhi keterampilan manajemen usaha serta kemampuan untuk mengadopsi dan mengembangkan teknologi baru. Informasi lebih lanjut mengenai total petani kelapa sawit menurut rentang usia di Desa Parang Kampeng dapat ditemukan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kategori usia sampel petani kelapa sawit di Desa Parang Kampeng

No.	Usia (tahun)	Banyaknya Sampel (orang)	Persen (%)
1	30-39	3	15
2	40-49	5	25
3	50-59	11	55
4	60-69	1	5
Total		20	100

Sumber : Pengolahan data primer tahun 2023

Menurut kategori usia di Tabel 2, terlihat kategori umur 50-59 tahun memiliki persentase tertinggi, mencapai 55% (11 orang), sementara kategori umur 60-69 tahun memiliki persentase terkecil, yaitu 5% (1 orang). Rata-rata, petani kelapa sawit di Desa Parang Kampeng tergolong sebagai petani yang sudah berpengalaman, memiliki lahan yang cukup luas, terutama pada rentang usia 50-an. Umur petani sangat memengaruhi kemampuan mereka dalam bekerja, karena keterkaitan erat antara usia dan kemampuan berpikir.

Tingkat Pendidikan

Rincian hasil penelitian terkait tingkat pendidikan bisa ditemukan diTabel 3.

Tabel 3. Tingkat pendidikan petani kelapa sawit di Desa Parang Kampeng

No.	Pendidikan	Banyaknya Sampel (orang)	Persen (%)
1	SD	11	55
2	SMP	4	20
3	SMA	3	15
4	S1	2	10
Total		20	100

Sumber : Pengolahan data primer tahun 2023

Pendidikan adalah faktor krusial pada hidup, di mana makin tinggi pendidikan seorang, menyambut majunya teknologi makin cepat. Petani yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih proaktif dalam memutuskan dibanding rekan-rekan mereka yang memiliki pendidikan lebih rendah.

Berdasarkan Tabel 3, terlihat tingkat pendidikan SD memiliki persentase tertinggi, mencapai 55% (11 orang), sementara tingkat pendidikan S1 memiliki persentase terendah, yaitu 10% yang artinya kebanyakan sampel memiliki tingkat pendidikan rendah.

Total Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah total orang dalam keluarga tersebut yaitu bapak, ibu serta anak dalam satu rumah sebagai tanggungan kepala keluarga.

Tabel 4. Total dan persen tanggungan petani kelapa sawit di Desa Parang Kampeng

No.	Banyaknya Tanggungan (orang)	Banyaknya Sampel (orang)	Persen (%)
1	1	2	10
2	2	7	35
3	3	8	40
4	4	3	15
Jumlah		20	100

Sumber : Pengolahan data primer tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4, terlihat total tanggungan keluarga responden berada pada kisaran 1-4 orang. Total tanggungan keluarga petani kelapa sawit terbanyak yaitu tiga orang atau 40% (8 orang), sementara total tanggungan keluarga terkecil yaitu satu orang atau 10% (2 orang).

Jumlah tanggungan keluarga petani dapat berpengaruh pada pengeluaran keluarga tersebut, di mana semakin banyak atau sedikitnya tanggungan keluarga dapat memengaruhi keuangan keluarga petani.

Lama Berusahatani

Pengalaman usahatani menjadi faktor kunci salah satu penentu kesuksesan berusahatani sebab dianggap memiliki dampak signifikan pada kualitas wawasan dan keahlian petani. Makin lawas seseorang berkecimpung dalam dunia pertanian, semakin besar pula pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya untuk mengatasi berbagai permasalahan di lahan. Di Desa Parang Kampeng, pengalaman berusahatani kelapa sawit umumnya kisaran antara 5-15 tahun. Rincian total dan persen pengalaman usahatani ini dapat ditemukan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Total petani kelapa sawit menurut lama berusahatani

No.	Lama usahatani (tahun)	Banyaknya Sampel (orang)	Persen (%)
1	4 – 8	7	35
2	9 – 12	13	65
	Total	20	100

Sumber : Pengolahan data primer tahun 2023

Berdasarkan Tabel 5, terdapat 7 orang (35%) yang mempunyai pengalaman berusahatani selama 4-8 tahun, sedangkan 13 orang petani (65%) memiliki pengalaman berusahatani selama 9-12 tahun. Menurut data diatas, petani kelapa sawit di Desa Parang Kampeng telah memiliki pengalaman relatif lama dalam usahatani. Pengalaman yang sudah terakumulasi ini diperkirakan berpengaruh positif terhadap keterampilan dan pengetahuan petani dalam menghadapi berbagai permasalahan di lapangan. Meskipun demikian, tidak dapat diabaikan bahwa beberapa petani dengan pengalaman yang tidak terlalu lama juga mungkin memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi.

Kepemilikan Lahan

Pada Tabel 6, terlihat bahwa kepemilikan tanah yang ditanami ini adalah milik pribadi. Luas lahan yang dimiliki oleh petani kelapa sawit di Desa Parang Kampeng mencapai rentang 1 ha - 4 ha.

Tabel 6. Luas tanah petani kelapa sawit di Desa Parang Kampeng

No.	Luas Lahan (ha)	Banyaknya sampel (orang)	Persen %
1	1	3	15
2	2	12	60
3	3	4	20
4	4	1	5
	Jumlah	20	100

Sumber : Pengolahan data primer tahun 2023

Dari Tabel 6, jelas mayoritasnya mempunyai luasan lahan sekitar 2 hektar, sejumlah 12 orang dan persen 60%. Sementara itu, yang luasan lahan paling sedikit adalah 1 orang dengan luas 4 ha dan persentase 5%. Dapat diinformasikan bahwa dalam setiap 1 hektar tanah kira-kira 135 tanaman kelapa sawit.

Besarnya pengeluaran awalan dihabiskan oleh petani kelapa sawit di Desa Parang Kampeng saat fase awal penanaman hingga belum mencapai masa produksi dapat ditemukan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata pengeluaran awal usahatani kelapa sawit di Desa Parang Kampeng

No	Elemen Pengeluaran	Pengeluaran Awal Tahun 1 (Rp)	Pengeluaran Awal Tahun 2 (Rp)	Total Pengeluaran Awal Per Tahun (Rp)
1.	persiapan tanah	172.000,00	-	172.000,00
2.	Penyemprotan	34.020,00	34.020,00	68.040,00
3.	Pemancangan	435.375,00	-	435.375,00
4.	Penggalian Rongga	1.161.000,00	-	1.161.000,00
5.	Pengadaan Anakan	10.158.750,00	-	10.158.750,00
6.	Pemberian Pupuk	12.040,00	12.040,00	24.080,00
7.	Tanam Bibit	580.500,00	-	580.500,00
	Jumlah	12.553.685,00	46.060,00	12.599.745,00

Sumber : Pengolahan data primer tahun 2023

Dari informasi yang terdapat pada Tabel 7, dapat diidentifikasi bahwa biaya awal pada tahun 1 untuk usahatani kelapa sawit di Desa Parang Kampeng sebesar Rp12.552.685,00, sementara biaya awal pada tahun kedua mencapai Rp46.060,00. Jadi, total pengeluaran awal petani di Desa Parang Kampeng yaitu sejumlah Rp12.599.745,00. Berdasarkan keterangan dari petani, diketahui bahwa masa produktif tanaman kelapa sawit sekitar 25 tahun. Dengan demikian, perhitungan biaya awal sebesar Rp12.599.745,00

dibagi oleh 25 tahun, menghasilkan angka sebesar Rp503.989,80 per tahun.

Biaya Tetap

Biaya Tetap adalah pengeluaran menjadi tanggungan petani kelapa sawit saat proses usahatani, di mana besarnya tersebut tidak bergantung kepada total panen yang dihasilkan. Pada konteks usahatani kelapa sawit, pengeluaran tetap. Salah satu komponen biaya tetap yang dapat dijelaskan lebih lanjut adalah biaya penyusutan alat. Ini bisa dijabarkan di pengeluaran tetap :

Tabel 8. Rata-rata pengeluaran tetap usahatani kelapa sawit di Desa Parang Kampeng

No	Macam Pengeluaran	Rata-Rata Pengeluaran (Rp/Tahun)
1.	Nilai Ekonomis Alat	385.640
2.	PBB	53.750
	Jumlah	439.390

Sumber: Pengolahan data primer tahun 2023

Penyusutan Alat

Biaya nilai ekonomis alat dalam usahatani kelapa sawit selama satu periode masa tanam melibatkan penghitungan nilai ekonomis. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata pengeluaran penyusutan alat usahatani kelapa sawit di Desa Parang Kampeng

No	Macam Alat	Jumlah Alat (unit)	Harga (Rp/unit)	Rata-Rata Pengeluaran Penyusutan (Rp/Tahun)
1.	Parang	2	108.250	33.540
2.	Dodos	1	150.500	58.125
3.	Egrek	1	635.000	190.500
4.	Tojok	2	83.500	22.365
5.	Ganju	1	63.250	11.385
6.	Tangki Semprot	1	465.000	69.725
	Jumlah	8	1.505.500	385.640

Sumber : Pengolahan data primer tahun 2023

Biaya nilai ekonomis alat dalam usahatani kelapa sawit diuraikan sebagai berikut: penyusutan parang sebesar Rp33.540,00/tahun, penyusutan dodos sebesar Rp58.125,00/tahun, penyusutan egrek sebesar Rp190.500,00/tahun, penyusutan tojok sebesar Rp22.365,00/tahun, penyusutan gancu sebesar Rp11.385,00/tahun, dan penyusutan tangki semprot sebesar Rp69.725,00/tahun. Jumlah total biaya rata-rata penyusutan alat mencapai Rp385.640,00/tahun.

Biaya Variabel

Pengeluaran variabel ini melibatkan pengeluaran tidak bersifat tetap, seperti pemupukan, pengobatan, dan upah TK. Biaya-biaya ini dihabiskan secara berulang selama masa produksi dalam usahatani kelapa sawit. Analisis pemakaian biaya variabel bisa diidentifikasi dari macam pengeluaran dihabiskan untuk usahatani ini, terutama saat tanaman dengan usia 8 tahun ke atas.

Tabel 10. Rata-rata pengeluaran variabel usahatani kelapa sawit di Desa Parang Kampeng

No	Macam Pengeluaran	Rata-Rata Pengeluaran (Rp/Tahun)
1.	Pupuk	1.575.000
2.	Pestisida	1.380.450
3.	TK	6.745.067
	Total	9.700.517

Sumber : Pengolahan data primer tahun 2023

Pupuk

Agar keperluan unsur hara dalam lahan terpenuhi, memakai pupuk sebagai solusi. Pupuk yang diberikan bertujuan untuk mendukung pertumbuhan tanaman padi. Informasi lebih rinci dapat ditemukan di Tabel 11.

Tabel 11. Rata-rata pengeluaran pupuk usahatani kelapa sawit di Desa Parang Kampeng

No	Macam Pupuk	Rata-rata penggunaan (Kg)	Total Pengeluaran (Rp)	
			Harga Rp/50kg	Rp/Tahun
1.	Urea	6,45	125.000	806.250
2.	Phonska	4,30	140.000	602.000
3.	NPK Mutiara	0,35	166.750	166.750
	Jumlah	11,10	419.035	1.575.000

Sumber : pengolahan data primer tahun 2023

Rata-rata pengeluaran pupuk adalah sebesar Rp1.575.000,00 per tahun. Pupuk Urea digunakan dalam jumlah terbanyak, mencapai 6,45 kg/tahun seharga Rp125.000,00 per 50 kg, sehingga total biayanya adalah Rp806.250,00 per tahun. Di sisi lain, penggunaan pupuk NPK Mutiara merupakan yang terkecil, dengan jumlah 0,35 kg/tahun dan biaya sebesar Rp166.750,00

per tahun.

Obat

Dalam usahatani kelapa sawit, petani kerap menghadapi masalah gulma yang dapat merugikan tanam. Oleh karena itu, penggunaan pestisida menjadi suatu kebutuhan. Informasi lebih lanjut dapat ditemukan di Tabel 12 :

Tabel 12. Rata-rata pengeluaran obat usahatani kelapa sawit di Desa Parang Kampeng

No	Macam Pestisida	Banyaknya (Liter)	Total Pengeluaran (Rp)	
			Nilai (Rp/liter)	Pengeluaran Total
1.	Gramaxon	6,45	71.500	461.250
2.	Roundup	10,75	82.000	882.750
3.	Lindomin	0,70	16.150	36.450
	Jumlah	17,9	169.650	1.380.450

Sumber : Pengolahan data primer tahun 2023

Dalam upaya mengatur pengganggu tanaman di usahatani kelapa sawit, petani memakai obat-obatan dengan biaya rata-rata sekitar Rp1.380.450,00 per tahun. Setiap petani memiliki jumlah unit penggunaan pestisida yang bervariasi, tergantung pada permasalahan yang dihadapi di lapangan. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa biaya penggunaan pestisida tertinggi adalah untuk Roundup, mencapai Rp 882.750,00, sementara biaya terendah adalah untuk Lindomin, yaitu Rp36.450,00.

Tenaga Kerja

Dalam menjalankan usahatani kelapa sawit, keterbatasan tenaga yang dimiliki oleh petani seringkali mendorong mereka untuk memerlukan bantuan tenaga kerja dari pihak lain. Tenaga kerja ini memiliki peran penting dalam mendukung masa produksi usahatani kelapa sawit. Rata-rata total TK yang digunakan pada usahatani di Desa Parang Kampeng dapat ditemukan dalam tabel berikut.

Berdasarkan Tabel 13, bisa diidentifikasi rata-rata tenaga kerja dalam usahatani kelapa sawit adalah sebanyak 15,5 HOK. Total biaya yang dihabiskan guna TK mencapai Rp134.901.350,00 per tahun. Oleh karena itu, diperoleh rata-rata total biaya tenaga kerja sebesar Rp6.745.067,00 per tahun.

Table 13. Rata-rata total TK usahatani di Desa Parang Kampeng

No	Jenis Kegiatan	HOK	Total Biaya (Rp)	ata-rata Tenaga Kerja
1.	Penyemprotan	4,3	42.000.000	2.100.000
2.	Pemeruningan Pelepah	4,3	63.000.000	3.150.000
3.	Pemupukan	2,6	15.500.000	775.000
4.	Pemanenan	4,3	14.401.350	720.067
	Jumlah	15,5	134.901.350	6.745.067

Sumber : Pengolahan data primer tahun 2023

Biaya Total

Tabel 14. Rata-rata pengeluaran total pada usaha petani kelapa sawit di Desa Parang Kampeng

No	Elemen Pengeluaran	Pengeluaran (Rp/Ha)
1.	Pengeluaran Awal	503.989,80
2.	Pengeluaran Tetap	439.390
3.	Pengeluaran Variabel	9.700.517
	Total Biaya	10.643.896,80

Sumber : Pengolahan data primer tahun 2023

Biaya total merujuk pada seluruh pengeluaran yang dihabiskan oleh petani kelapa sawit di Desa Parang Kampeng saat menjalankan usahatani, mencakup pengeluaran diawal, pengeluaran tetap, dan pengeluaran variabel selama proses produksi. Berdasarkan informasi yang tercantum pada Tabel 14, dapat diidentifikasi rata-rata pengeluaran total usahatani kelapa sawit di Desa Parang Kampeng mencapai Rp10.643.896,80 per periode usahatani.

Penerimaan

Penerimaan usahatani kelapa sawit yaitu total pendapatan yang didapat oleh hasil produksi. Penerimaan ini dihitung dari perkalian total produksi dan nilainya pada ketika itu. Sementara itu, pendapatan merupakan seukuran dari total perolehan didapat tersebut. Informasi terkait penerimaan usahatani kelapa sawit di Desa Parang Kampeng akan ditampilkan dalam Tabel 15.

Dari Tabel 15, terlihat total produksi kelapa sawit oleh petani mencapai 24.104 kg, dengan harga rata-rata TBS sejumlah Rp2.046,67 per kilogram. Dengan demikian, rata-rata penerimaan petani kelapa sawit di Desa Parang Kampeng mencapai Rp50.435.512,00 per tahun.

Tabel 15. Rata-rata Penerimaan usahatani kelapa sawit di Desa Parang Kampeng

Total Produksi per tahun (Kg)	Rata-rata Harga TBS per tahun (Rp/Kg)	Rata-rata per tahun (Rp)
24.104	2.046,67	50.435.512

Sumber : Pengolahan data primer tahun 2023

Keuntungan

Keuntungan merupakan total penerimaan dikurangi pengeluaran total dihabiskan pada suatu periode, diukur dalam satuan tertentu. Rata-rata keuntungan usahatani kelapa sawit di Desa Parang Kampeng dapat ditemukan dalam Tabel 16.

Berdasarkan Tabel 16, terlihat rata-rata pendapatan bersih usahatani kelapa sawit di Desa Parang Kampeng sejumlah Rp39.791.615,20. Angka ini diperoleh dari penerimaan rata-rata sebesar Rp50.435.512,00 dikurangi dengan biaya total sebesar Rp10.643.896,80.

Tabel 16. Rata-rata Keuntungan usahatani kelapa sawit di Desa Parang Kampeng

No.	Elemen Pengeluaran	Pengeluaran Total (Rp)
1.	Penerimaan	50.435.512,00
2.	Biaya Total	10.643.896,80
Jumlah		39.791.615,20

Sumber : Pengolahan data primer tahun 2023

Permasalahan Usahatani Kelapa Sawit

Ketidak stabilan harga TBS

Kesulitan dialami petani, antara lain yaitu fluktuasi harga produksi (variasi naik dan turun). Salah satu permasalahan umum kejadian adalah Ketetapan harga TBS, sering ditetapkan oleh pedagang pengepul dan pedagang besar. Pada tahun 2022, harga TBS berkisar antara Rp2.835,00/kg (harga tertinggi) hingga Rp1.565,00/kg (harga terendah). Fluktuasi harga seperti ini dapat memberikan dampak signifikan pada pendapatan petani kelapa sawit.

Kecenderungan upah TKLK yang meningkat

Keseringan petani mengandalkan TKLK untuk melakukan kegiatan pemeliharaan dan panen Tanda Buah Segar karena keterbatasan TKDK guna menjalankan kewajiban tersebut. Sehingga, petani kelapa sawit harus menggantungkan diri pada TKLK. Bayaran untuk TKLK yang dilibatkan dalam kegiatan pemeliharaan cukup besar dan bergantung pada luas perkebunan kelapa sawit.

Sementara itu, upah kegiatan panen bergantung pada banyaknya hasil panen dan jarak perkebunan dengan jalan utama yang digunakan sebagai tempat mengumpulkan hasil panen TBS. Biaya bayaran panen umumnya bertambah sejak tahun ke tahun, yang pada gilirannya naiknya pengeluaran total hasil TBS.

Naiknya nilai pupuk dan herbisida

Kenaikan nilai faktor produksi berpotensi memberikan dampak pada meningkatnya biaya produksi. Meskipun petani memperoleh pupuk subsidi lewat RDKK, tetapi total pupuk tersebut mungkin belum cukup untuk pemeliharaan. Akibatnya, petani perlu membeli pupuk non-subsidi yang memiliki harga tinggi, menyebabkan peningkatan biaya pemeliharaan.

Tidak hanya itu, biaya herbisida terus tinggi sebab harga herbisida tidak mendapatkan subsidi dari pemerintah. Kenaikan biaya input ini menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keseimbangan ekonomi usahatani kelapa sawit dan menambah tekanan pada biaya produksi petani.

Mutu Anak kelapa sawit rendah

Banyaknya di awalan penanaman cenderung memakai bibit tidak bersertifikat (non-unggul) sebab lebih terjangkau hargaya. Sehingga menyebabkan provitasnya menjadi rendah. Beberapa faktor yang menyebabkan fenomena ini antara lain adalah kurangnya wawasan mengenai mutu anak kelapa sawit yang terbaik, kesulitan dana guna membeli anakan yang terbaik, dan kurang pengendalian dari dinas perkebunan terkait penanaman anak kelapa sawit terbaik oleh petani.

Dalam konteks ini, edukasi mengenai manfaat dan keunggulan bibit kelapa sawit yang bersertifikat dapat meningkatkan pemahaman petani. Sementara itu, upaya untuk memberikan akses modal dan dukungan dari pihak pemerintah atau lembaga terkait dapat membantu petani untuk memilih dan membeli bibit yang unggul. Peningkatan pengawasan dan pengendalian dari dinas perkebunan juga dapat mendukung peningkatan penggunaan bibit kelapa sawit yang berkualitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada usahatani kelapa sawit di Desa Parang Kampeng, rata-rata biaya total mencapai Rp10.643.896,80. Komponen biaya tersebut terdiri dari biaya awal tahun sebesar Rp12.599.745,00, biaya tetap sebesar Rp439.390,00, dan biaya variabel sebesar Rp9.700.517,00. Sementara itu, rata-rata penerimaan dari usahatani kelapa sawit di Desa Parang Kampeng mencapai Rp50.435.512,00. Dengan demikian, rata-rata pendapatan bersih dari usaha tani kelapa sawit di Desa Parang Kampeng, Kecamatan Teweh Tengah, Kabupaten Barito Utara, adalah sebesar Rp39.791.615,20.
1. Beberapa permasalahan yang dialami petani kelapa sawit di Kecamatan Teweh Tengah, Kabupaten Barito Utara, antara lain: (1) ketidakstabilan harga Tanda Buah Segar (TBS); (2) kecenderungan peningkatan bayaran TKLK; (3) naiknya nilai pupuk dan herbisida; (4) mutu anak kelapa sawit yang rendah.

Saran

Untuk meningkatkan usahatani kelapa sawit dan kesejahteraan petani di Desa Parang Kampeng, Kecamatan Teweh Tengah, Kabupaten Barito Utara, perlu keterlibatan pihak terkait yang dapat membantu mengatasi permasalahan dan keluhan petani. Keterlibatan pihak ini diharapkan dapat membimbing petani dalam mengelola perkebunan kelapa sawit dengan lebih bagus, agar dapat menaikkan hasil usaha dan kesejahteraan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin.B. 2001. Spektrum Kebijakan Pertanian Indonesia. Erlangga. Jakarta.

Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara. 2017.

Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara. 2018.

Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara. 2019.

Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara. 2020.

Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara. 2021.

Fauzi, Y., Y.E. Widiyastuti, I. Satyawibawa & R.H., Paeru. 2003. Budidaya Pemanfaatan Hasil dan Limbah, Analisis Usaha dan Pemasaran Kelapa Sawit. Penebar Swadaya, Jakarta

Mubyarto.. 2004. Tanah dan Tenaga Kerja Perkebunan Kajian Sosial Ekonomi. Aditya Media, Yogyakarta.

Suwarto. 2010. Budidaya dan Pengolahan Kelapa Sawit . Kanisius. Yogyakarta.